



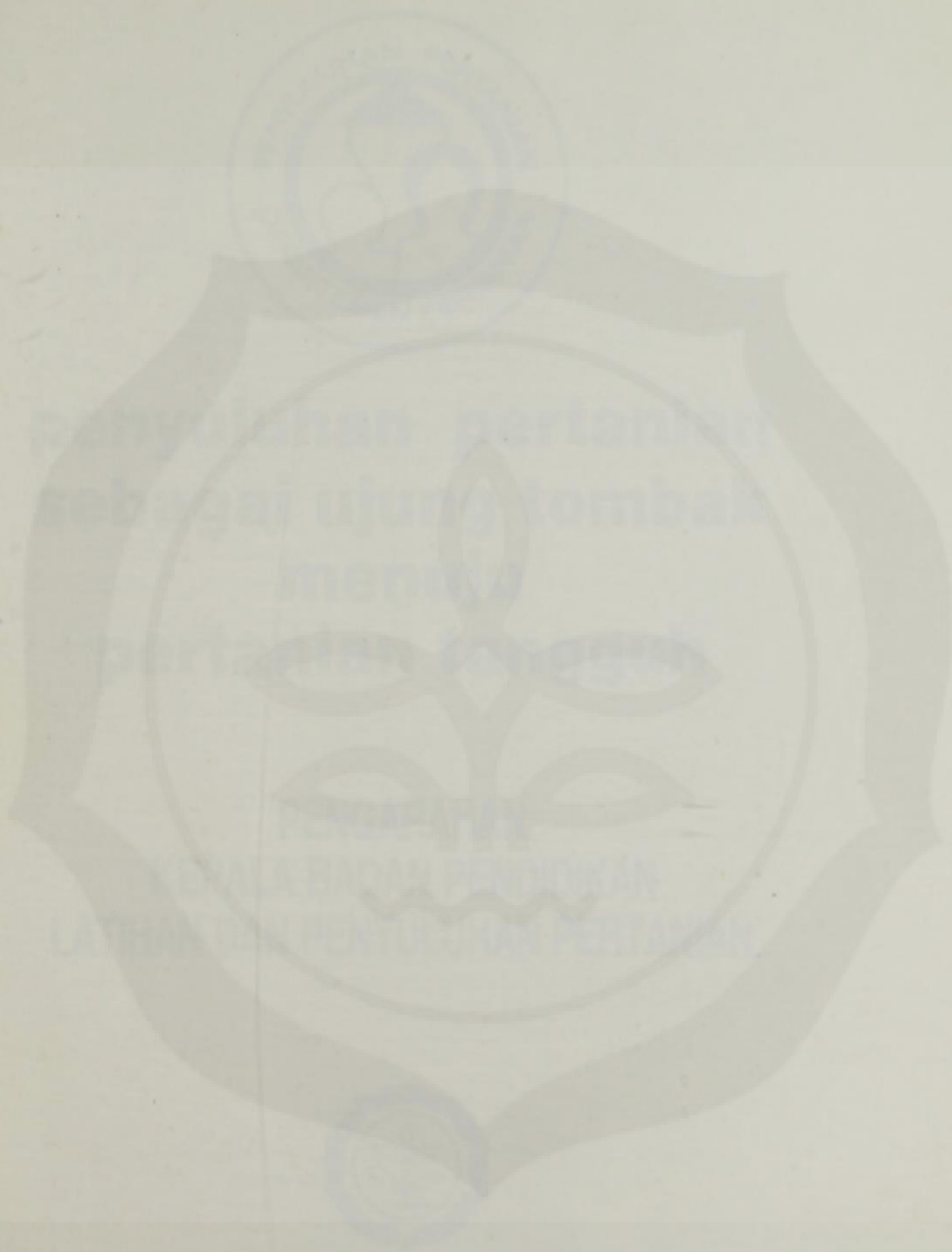
**penyuluhan pertanian
sebagai ujung tombak
menuju
pertanian tangguh**

**PENGARAHAN
KEPALA BADAN PENDIDIKAN
PERTANIAN DAN PENYULUHAN PERTANIAN**



**DEPARTEMEN PERTANIAN
1986**





DEPARTEMEN PERTANIAN
1996



**penyuluhan pertanian
sebagai ujung tombak
menuju
pertanian tangguh**

**PENGARAHAN
KEPALA BADAN PENDIDIKAN
LATIHAN DAN PENYULUHAN PERTANIAN**



**DEPARTEMEN PERTANIAN
1986**

KATA PENGANTAR

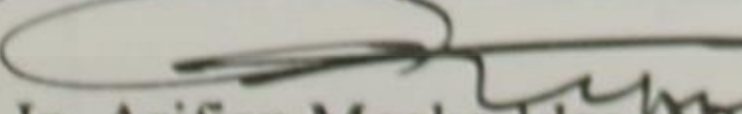
Saya menyambut baik terbitnya buku kecil "PENYULUHAN PERTANIAN SEBAGAI UJUNG TOMBAK MENUJU PERTANIAN TANGGUH" produksi Balai Informasi Pertanian, Kayuambon Lembang, Jawa Barat. Isi buku ini disusun dengan alih-aksara (transkripsi) dari rekaman pengarahan Kepala Badan Pendidikan, Latihan dan Penyuluhan Pertanian (BPLPP) pada PENAS V Pertemuan Kontaktani-Nelayan, di Taman Bogo Purbo-linggo, Kabupaten Lampung Tengah, tanggal 23 Agustus 1983, kepada Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian, para Direktur Penyuluhan Lingkup Departemen Pertanian, para Kepala BIP, Kepala Bidang Diklatluh Kantor Wilayah Departemen Pertanian dan lain-lain yang mengikuti PENAS tersebut.

Diharapkan isi dan pesan yang disajikan dalam buku kecil ini dapat dijadikan landasan dan pedoman kerja bagi setiap penyuluhan pertanian dalam melaksanakan tugasnya. Yang pasti berbeda-beda situasi dan kondisi daerah kerjanya maupun dalam dimensi waktu dan tuntutan perkembangan. Hal ini tidak hanya berlaku untuk wilayah Jawa Barat saja, tetapi juga bagi Propinsi-propinsi lain di seluruh Indonesia, termasuk perangkat Pembina Penyuluhan Pertanian di Tingkat Pusat, sehingga tercipta kesatuan gerak penyuluhan pertanian yang merupakan salah satu komponen strategis dalam mewujudkan Pertanian Tangguh, terutama menghadapi PELITA-PELITA yang akan datang.

Kepada BIP Lembang saya sampaikan penghargaan atas prakarsa menerbitkan buku ini. Dan kepada BIP lain di seluruh Indonesia, saya anjurkan untuk memperbanyaknya dan disebar luaskan ke seluruh jajaran penyuluhan pertanian di wilayahnya masing-masing.

Jakarta, Oktober 1983

Badan Pendidikan, Latihan dan Penyuluhan Pertanian
Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian,


Ir. Arifien Moekaddas/MSc.
NIP. 080024522



Ir. Salmon Padmanagara

**KEPALA BADAN PENDIDIKAN
LATIHAN DAN PENYULUHAN PERTANIAN
DEPARTEMEN PERTANIAN**

penas v

LAMPUNG, 1983



1.

Malam ini kita mengadakan pertemuan, memanfaatkan kesempatan berkumpulnya kekuatan penyuluhan pertanian yang dimiliki oleh Departemen Pertanian. Di sini hadir unsur-unsur Pusat Penyuluhan Pertanian, unsur-unsur Direktorat-Direktorat Penyuluhan Pertanian, unsur-unsur Balai Informasi Pertanian, unsur-unsur Proyek Penyuluhan Pertanian Nasional, unsur-unsur penyuluhan yang terkait dengan Kantor Wilayah Departemen Pertanian maupun yang terkait di dalam Dinas-Dinas lingkup Departemen Pertanian di propinsi-propinsi. Hadir juga diantara kita para Kontaktani-Nelayan, Kontaktani-Nelayan Andalan Nasional dan pengiringnya masing-masing, ketua-ketua rombongan dari para Kontaktani-Nelayan dari seluruh Indonesia. Hadir pula disini beberapa Kepala Kantor Wilayah Departemen Pertanian, beberapa Kepala Dinas lingkup Departemen Pertanian Propinsi, unsur-unsur dari Dinas termasuk para PPS. Jadi lengkap semua kekuatan yang dimiliki Departemen Pertanian di bidang Penyuluhan Pertanian.

2.

Bapak Menteri Pertanian dalam berbagai kesempatan sering mengemukakan bahwa penyuluhan pertanian itu adalah ujung tombak dari pelaksanaan tugas Departemen Pertanian.

temen Pertanian di dalam pembangunan pertanian. Mari kita resapkan benar ucapan itu. Dengan sendirinya kita harus tanggap tentang arti dari "ujung tombak" itu. Pertama-tama, disebut ujung tombak bukan berarti ujungnya itu saja tetapi sebagai bagian dari tombak seutuhnya. Ujung tombak yang hanya sebagai yang lancip saja, tidak mempunyai arti jikalau ujung itu tidak ada batangnya. Ujung tombak yang dimaksud disini adalah bagian integral yang utuh dari seluruh tombak itu. Hanya sekarang kita harus mengerti bahwa kita ini adalah ujung tombaknya.

Sedang fungsi-fungsi lain di Departemen Pertanian merupakan batangnya. Sehingga jelas bahwa kita harus berorientasi, berpikir dan bergerak sebagai satu tombak yang utuh.

3.

Apapun misi Departemen Pertanian, ujung tombak inilah yang akan membawa, menggerakkan bagian-bagian lainnya ke arah sasaran. Jadi dalam hal ini kedudukan kita menentukan kemana arah itu. Artinya tergantung dari kemampuan kita untuk mencapai sasaran sebagai pembuka jalan agar seluruh batang dari tombak itu turut mengena sasaran tadi. Demikianlah pentingnya penyuluhan pertanian yang dinyatakan oleh Menteri Pertanian. Terlebih-lebih kita menghadapi Pelita IV yang dengan sendirinya mempunyai arti tersendiri di dalam tahap-tahap pembangunan pada umumnya, khususnya pembangunan pertanian.

4.

Memasuki Pelita IV berarti kita memasuki suatu babak baru yang makin dekat kepada suatu keadaan di-



Penyuluhan Pertanian adalah Ujung Tombak
dari pelaksanaan tugas DEPTAN
di dalam Pembangunan Pertanian

mana pertanian Indonesia itu harus mempunyai kemampuan untuk menjadi tulangpunggung yang tangguh dari segala kegiatan ekonomi lainnya. Negara kita sering disebut negara agraris yang berarti sebagian besar dari kegiatan ekonomi yang sekarang ini dan yang akan datang didasarkan kepada pertanian. Oleh karena itu ada istilah pertanian tangguh.

5.

Pertanian tangguh dapat ditafsirkan, dapat diartikan berbagai macam tergantung dari siapa, kelompok mana, bidang mana, segi apa, yang menguraikannya. Bagi petani, pertanian yang tangguh itu ciri utamanya adalah bahwa dia dapat hidup dengan sejahtera dari pertanian itu. Bagi Industri mungkin berarti pertanian tangguh itu adalah yang dapat menyediakan dengan kualitas yang baik, jumlah yang baik, segala keperluan, agar industri itu bisa hidup. Bagi yang pandai-pandai di sekolah atau di universitas, lain lagi keterangannya. Tapi semuanya mempunyai satu ciri yang sama, yaitu pertanianlah yang diandalkan, yang diharapkan, agar pembangunan ekonomi pada akhirnya bisa tercapai sebagaimana yang dituangkan di dalam berbagai dokumen yang resmi seperti UUD '45, GBHN dan yang lain-lainnya.

6.

Oleh karena itu kita mempunyai tanggung jawab yang amat berat. Karena kita sedang menghadapi babak baru di dalam pembangunan pertanian itu, maka Unsur-unsur, Struktur-struktur, Prasarana-prasarana, Pikiran-pikiran, Orientasi dan Pandangan kitapun harus siap untuk babak baru itu. Hal ini berarti bahwa kita

mungkin harus menyusun organisasi baru, kita harus menghayati suasana baru, kemungkinan juga kita harus mengintrodusir muka-muka baru agar terjamin siapnya kita memasuki tahun depan yaitu Pelita IV.

7.

Sehubungan dengan itu maka Departemen Pertanian pada saat ini sedang sibuk-sibuknya menyusun kekuatan-kekuatan baru, mempersiapkan diri memasuki babak baru di dalam kegiatan-kegiatan yang dengan sendirinya akan jauh lebih meningkat. Keadaan yang jauh lebih meningkat itu adalah hasil karya kita sendiri dalam tahun-tahun sebelumnya. Di Departemen Pertanian, disamping berbagai struktur yang ada perubahan-perubahannya, ditumbuhkan pula unit-unit baru untuk memperkuat kemampuan pelaksanaan dari penyuluhan pertanian. Karena itu saya perkenalkan muka-muka baru yang merupakan Pimpinan-Pimpinan resmi yang baru dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Ada 4 muka baru yaitu, pertama, Sdr. Slamet Prayitno, Direktur Penyuluhan Perikanan. Kedua, Sdr. Hidayat, Direktur Penyuluhan Pertanian Tanaman Pangan. Ketiga, Sdr. Sunarso, Direktur Penyuluhan Peternakan dan seorang lagi, yang pada saat ini belum sempat hadir karena harus didatangkan dari jauh, yaitu Sdr. Samsuar, Direktur Penyuluhan Perkebunan. Muka lama juga perlu diperkenalkan kembali yaitu Sdr. Arifien Mukaddas, beliau adalah Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian.

8.

Kenapa ada yang memakai istilah Kepala dan memakai istilah Direktur. Kalau Kepala itu bisa segala macam, Direktur tidak.

Tapi dalam hal ini dibedakan oleh karena Struktur Pemerintahan kita memang membedakan yang namanya "Direktur" dan yang namanya "Kepala. Sebetulnya keduanya mempunyai fungsi sama yaitu memimpin. Jadi di Departemen Pertanian sekarang ditambah dengan 4 unit yaitu, Direktorat Penyuluhan Pertanian Tanaman Pangan, Direktorat penyuluhan Perkebunan, Direktorat Penyuluhan Peternakan dan Direktorat Penyuluhan Perikanan. Apa maksudnya kita menambah 4 unit itu ? Apa untuk menampung pegawai-pegawai yang terlalu banyak ? Apakah untuk memberikan kesempatan bagi orang-orang yang sulit naik pangkat ? Apakah untuk menanggulangi pekerjaan yang tidak bisa ditanggulangi oleh unit yang ada ? Nah semua itu, kalau kita jahil bisa menimbulkan macam-macam pikiran.

Orang jahil bisa saja berkata : "Ah ini karena itu, karena ini, karena itu, seperti biasa". Tapi dalam hal ini, seperti yang saya kemukakan pada permulaan saya bicara, kepentingan pembangunan dengan situasinya yang selalu meningkat tarafnya memerlukan organisasi baru, struktur baru, muka baru, cara kerja baru dan sebagainya dan sebagainya, yang lebih meningkatkan kemampuannya.

9.

Berdasarkan keperluan itu maka kita memerlukan 4 Direktur baru untuk menangani ujung tombak yang harus tajam dan harus mampu membawa kita semuanya kepada sasaran yang dapat diikuti semua unit-unit lain di Departemen Pertanian yang mempunyai fungsi yang bermacam-macam. Apa bedanya yang ditangani oleh Direktur Penyuluhan dengan yang ditangani oleh Kepala Pusat Penyuluhan ? Bedanya gampang. Tapi bagi

orang yang suka pada yang sulit-sulit silahkan memikirkannya sendiri dengan cara sulit. Adalah sesuatu yang perlu kita kembangkan yaitu berpikir dengan gampang, merencanakan pekerjaan dengan gampang, melihat sesuatu dengan mudah sehingga kita bisa bekerja dengan mudah mencapai tugas yang berat-berat.

10.

Dengan mudah perbedaan Direktur dan Kepala adalah sebagai berikut. Saudara mengetahui dalam penyuluhan pertanian yang amat penting adalah acara-acara, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Segala kegiatan yang bersifat pendidikan yang harus dilaksanakan oleh kita semuanya itu harus sesuai dengan program-program nasional maupun dengan keinginan-keinginan para petani. Semuanya itu harus disusun dalam program-program penyuluhan pertanian. Disusun dengan teratur menjadi kegiatan-kegiatan yang nyata yang dapat dilaksanakan dengan mudah oleh petugas maupun oleh petani bersama-sama. Jadi keempat Direktur Penyuluhan ini bertugas untuk menentukan dan mengatur "**apa yang harus dilaksanakan**". Apa yang perlu dikerjakan, atau yang lebih populer "apa yang harus disuluhkan", itu tanggung jawab para Direktur Penyuluhan. Dengan demikian masing-masing Direktur itu, di bidangnya yang dipercayakan kepada mereka masing-masing, bertanggung jawab atas tersusunnya program-program, kegiatan-kegiatan, dan atas terlaksananya dan tercapainya kegiatan-kegiatan itu. Untuk dapat mengerjakan kegiatan-kegiatan yang baik perlu terjawab pertanyaan "**bagaimana cara mengerjakannya**". Untuk menjawab bagaimana cara mengerjakannya bagaimana cara mengembangkan kegiatan-kegiatan itu, bagaimana

melaksanakan kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian itu, dipercayakan kepada yang namanya Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian. Sehingga yang harus menjalankan kegiatan-kegiatan penyuluhan pertanian di lapangan 100 % bisa mencurahkan perhatiannya kepada kegiatan lapangan itu, tidak perlu memikirkan bagaimana. Para Direktur Penyuluhan adalah para pengemudi di lapangan yang membawa kegiatan-kegiatan ke tempat tujuan, tapi bagaimana caranya itu, bagaimana yang paling baik, apa yang perlu dikembangkan untuk bisa diterapkan, semua bahan itu mereka dapatkan dari Kepala Pusat Penyuluhan.

Jadi Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian harus dapat memberikan jawaban tentang bagaimana yang paling baik melaksanakannya, sedangkan para Direktur Penyuluhan bertanggung jawab tentang apa yang harus dikerjakan di lapangan. Bedanya sedikit, yang satu apa, yang lain bagaimana.

11.

Jadi masing-masing mempunyai tugas-tugasnya masing-masing, yang satu sama lain tidak terpisah. Tentu akan ada yang disebut overlapping (tumpang tindih). Soal itu tidak perlu kita besar-besarkan. Yang ingin kita kembangkan dan yang harus kita kembangkan adalah suatu mekanisme kerja yang luwes dan ampuh.

12.

Jadi itu mengenai suatu perubahan di dalam struktur Departemen Pertanian dengan adanya 4 Direktur Penyuluhan Pertanian.

4 Direktur Penyuluhan Pertanian itu masing-masing bertanggung jawab atas pekerjaannya kepada Direktur Jenderal masing-masing.

Direktur Penyuluhan Perikanan bertanggung jawab atas baik buruknya pekerjaannya kepada Direktur Jenderal Perikanan. Direktur Penyuluhan Tanaman Pangan bertanggung jawab atas berhasil tidaknya kegiatannya kepada Direktur Jenderal Tanaman Pangan. Direktur Penyuluhan Perkebunan bertanggung jawab atas berhasil tidaknya pekerjaannya kepada Direktur Jenderal Perkebunan. Demikian pula Direktur Penyuluhan Peternakan bertanggung jawab atas baik buruknya pekerjaannya dipertanggung jawabkan kepada Direktur Jenderal Peternakan.

13.

Departemen Pertanian itu adalah satu unit besar yang utuh. Jadi satu fungsi Departemen Pertanian yang namanya Penyuluhan Pertanian tentu akan ada penanggung jawab tunggal. Penanggung jawab penyuluhan pertanian di Departemen Pertanian secara fungsional adalah Kepala BPLPP yang mempertanggung jawabkan segala sesuatu itu kepada Menteri Pertanian. Kepala BPLPP bertanggung jawab atas ampuhnya ujung tombak itu kepada Menteri Pertanian, kepada Menteri Muda Urusan Peningkatan Produksi tanaman Pangan, kepada Menteri Muda Urusan Peningkatan Produksi Tanaman Keras, kepada Menteri Muda Urusan Peningkatan Produksi Peternakan dan Perikanan. Demikian pula Kepala BPLPP ini bertanggung jawab atas baik buruknya pekerjaan yang dilakukan para Direktur Penyuluhan dan Kepala Pusat Penyuluhan Pertanian.

14.

Demikian kedudukannya, dan saya minta tidak diberikan dan tidak dicari-cari interpretasi, pengertian-pe-

ngertian lain. Yah kalau mau jahil, jahil saja langsung dengan saya, jangan menyebarkan pikiran-pikiran sendiri yang merusak ketertiban di Indonesia ini. Nah ! demikian hubungannya dengan struktur baru di Departemen Pertanian, agar ujung tombak ini betul-betul dapat membawa semua kegiatan lain yang diperlukan untuk pembangunan pertanian kearah sasarnya, dan karena itu ujung tombak ini harus tajam, harus berbobot.

15.

Sdr. Arifien Moekaddas, Sdr. Hidayat, Sdr. Sunarso, Sdr. Slamet Prayitno dan Sdr. Samsuar, kelima orang ini yang akan bekerja erat satu sama lain dan menjalin hubungan kerja dengan sesamanya dan akan membina para Kontaktani-Nelayan seutuhnya. Pada waktu mereka diangkat, mereka tidak dibagi sekian puluh ribu Kontaktani untuk kamu, sekian puluh ribu Kontaktani untuk kau, sekian puluh ribu Kontaktani untuk anda. Yang ada, tugasnya adalah agar penyuluhan pertanian sebagai ujung tombak Departemen Pertanian menjadi fungsi yang lainnya kearah tujuan, mencapai target-target yang dibebankan kepada Departemen Pertanian.

16.

Demikian pula pada waktu mereka disumpah, tidak diberikan kepada mereka Balai-balai Penyuluhan ini untuk kamu, Balai-balai Penyuluhan ini untuk anda. Tidak. Semua Balai Penyuluhan Pertanian, semua Balai Informasi Pertanian, adalah milik fungsi Penyuluhan Pertanian Departemen Pertanian. Prasarana yang diperlukan agar kegiatan penyuluhan pertanian dengan 4 Direktornya itu bisa bekerja dengan baik adalah Balai-ba-

lai Penyuluhan Pertanian yang utuh, Balai-balai Informasi Pertanian yang utuh, PPL dan yang menjabat fungsi PPL yang utuh, PPS yang utuh, PPM yang utuh sebagai satu korps. Yang membedakan para penyuluh itu satu sama lain hanyalah daerah dimana dia bekerja, program yang mereka harus kerjakan di daerah masing-masing. Jadi prasarana penyuluhan pertanian yang utuh itu adalah prasarana penyuluhan pertanian milik Departemen Pertanian. Kita akan melengkapi prasarana ini sehingga mencukupi kegiatan kita semua. Tadi siang Menteri Pertanian sudah memberikan indikasi, BIP yang sekarang 12 itu akan dilengkapi sehingga seluruh propinsi memiliki BIP yang Insya Allah akan dimulai akhir tahun ini juga. Demikian pula BPP-BPP akan dilengkapi, ditambah dan disesuaikan dengan fisik daerah di mana BPP itu didirikan.

17.

Kontaktani-Nelayan, sekarang ini bertambah pembimbingnya dengan 4 orang. Jangan bingung, sebab yang bingung adalah mereka yang biasa melihat sulitnya saja. Tapi kalau kita mampu melihat segala sesuatu dengan itikad yang mudah, tidak ada istilah yang bingung atau membingungkan. Malahan sukur kita bertambah orang-orang yang mempunyai kemampuan untuk membina kita. Jadi adanya 4 Direktur ini akan sangat membantu peningkatan peranan para Kontaktani-Nelayan di dalam penyuluhan pertanian.

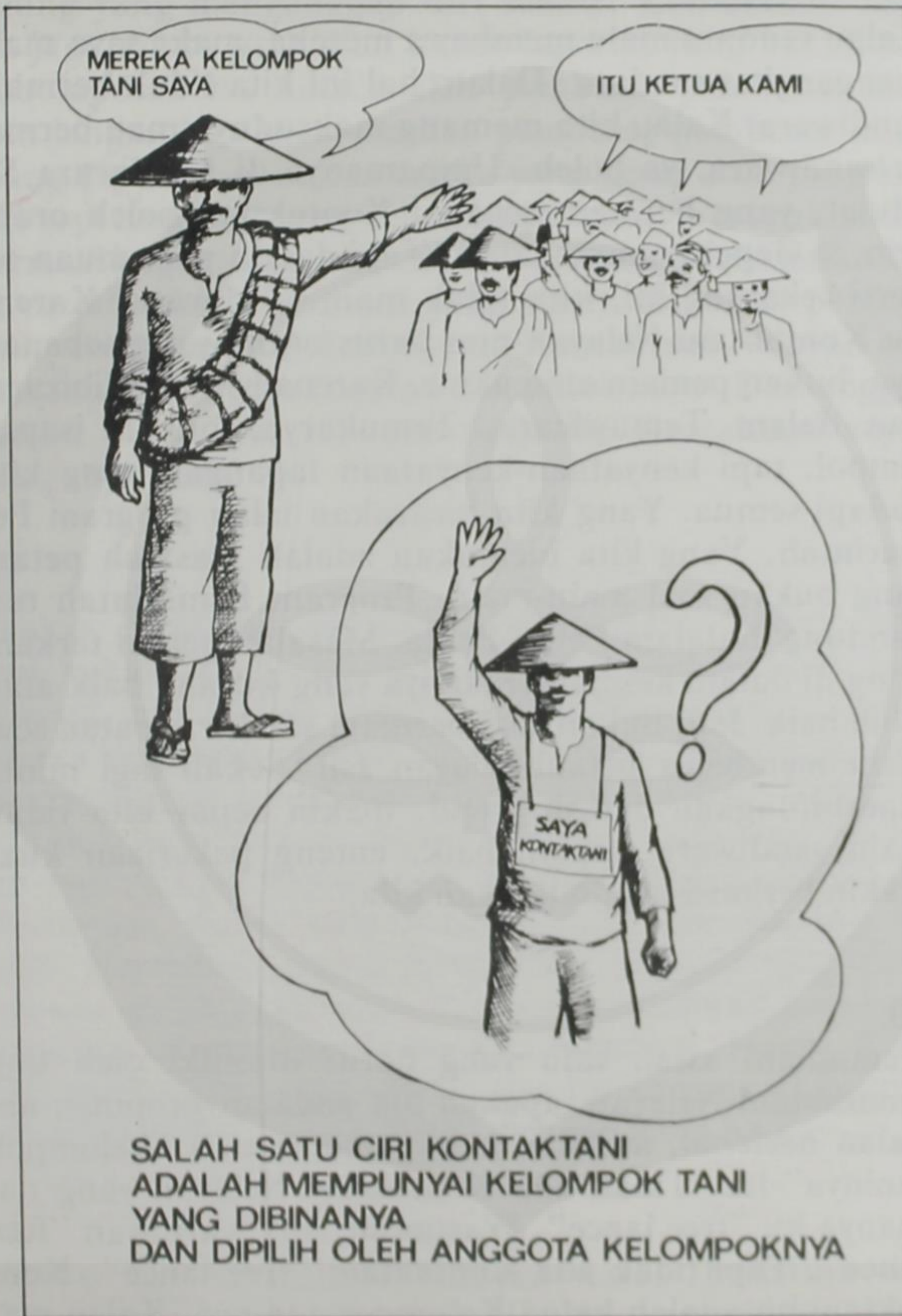
18.

Saya sendiri mempunyai banyak atasan. Secara struktural dan operasional atasan langsung saya adalah Menteri Pertanian.

Secara operasional, karena kaitan dan hubungan kerja, secara tidak langsung para Menteri/Menteri Muda Koperasi, Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Produksi Pangan, Produksi Tanaman Keras, Produksi Peternakan dan Perikanan, Peranan Wanita, Pemuda dan Olahraga, Transmigrasi, adalah atasan saya juga. Saudara tahu penyuluhan pertanian banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan, proyek-proyek yang sumber pembiayaannya dan bagian kegiatannya adalah bagian dari para menteri itu, sehingga atasan saya lebih dari satu. Tidak bingung. Jadi saya sarankan agar kita menghapuskan dari kamus kita istilah bingung. Oleh karena Kontaktani-Nelayan tidak boleh bingung, dengan sendirinya para petugas-pun tidak boleh bingung. Kalau para petugasnya bingung, Kontaktani-Nelayan bisa dibawa kepada alam bingung juga.

19.

Para Kontaktani-Nelayan ini benar-benar perlu kita sadari kedudukannya, sebab pembinaan kita ini bukan main-main. Karena itu sekali lagi kepada semua unit-unit penyuluhan Departemen Pertanian diminta untuk membina Kontaktani-Nelayan yang **benar-benar** Kontaktani-Nelayan. Agar membawa Kontaktani-Nelayan ke Pekan Nasional ini atau ke peristiwa-peristiwa lain, yang **benar-benar** Kontaktani-Nelayan. Untuk berdialog, bertemu wicara adalah mereka yang **benar-benar** Kontaktani-Nelayan. Sebab dalam pembangunan pertanian ini kita bukan bermain sandiwara, bukan bermain bohong-bohongan, bukan mengemukakan Kontaktani-Nelayan yang gadungan, tapi yang sebenarnya. Untuk kesekian kalinya saya minta kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Pertanian, kepada para Kepala Dinas



untuk tidak malu membawa, mengajukan Kontaktani-Nelayan yang sebenarnya.

Kalau saudara malu membawa mereka, maka saya malu mengangkat saudara. Dalam hal ini kita tidak bermain sandiwara. Kalau kita memang maksudnya mau bermain sandiwara, ya boleh. Umpamanya di Sandiwara Sri Mulat, yang bermain sebagai Kontaktani boleh orang lain, si Gepeng umpamanya. Tapi dalam pertemuan seperti sekarang ini, kita tidak main sandiwara. Karena itu Kontaktani-Nelayan-pun harus orang yang sebenarnya, bukan pemain atau aktor. Karena isi yang dibicarakan dalam Temuwicara, Temukarya, bukan isapan jempol, tapi kenyataan-kenyataan lapangan yang kita hadapi semua. Yang kita bicarakan ialah program Pemerintah. Yang kita bicarakan adalah masalah petani yang bukan soal main-main. Program Pemerintah terkandung di dalam Pelita-Pelita. Masalah petani terkandung di dalam kesejahteraannya yang kurang baik atau lebih baik. Jadi bukan soal bermain sandiwara atau soal malu membawa petani-nelayan asli. Sekali lagi minta diperhitungkan dengan betul, makin cepat kita tidak main sandiwara, makin baik, enteng pekerjaan kita, makin berhasil pembangunan kita.

20.

Kemudian, salah satu yang harus dimiliki oleh tiap Kontaktani-Nelayan, apakah dia andalan propinsi, andalan nasional, andalan kabupaten adalah "kelompok taninya" itu. Tidak ada Kontaktani-Nelayan yang namanya itu "free lance". Wartawan, ada wartawan "free lance". Tapi tidak ada Kontaktani "free lance". Kontaktani itu adalah ketua Kelompok taninya. Kalau ma-

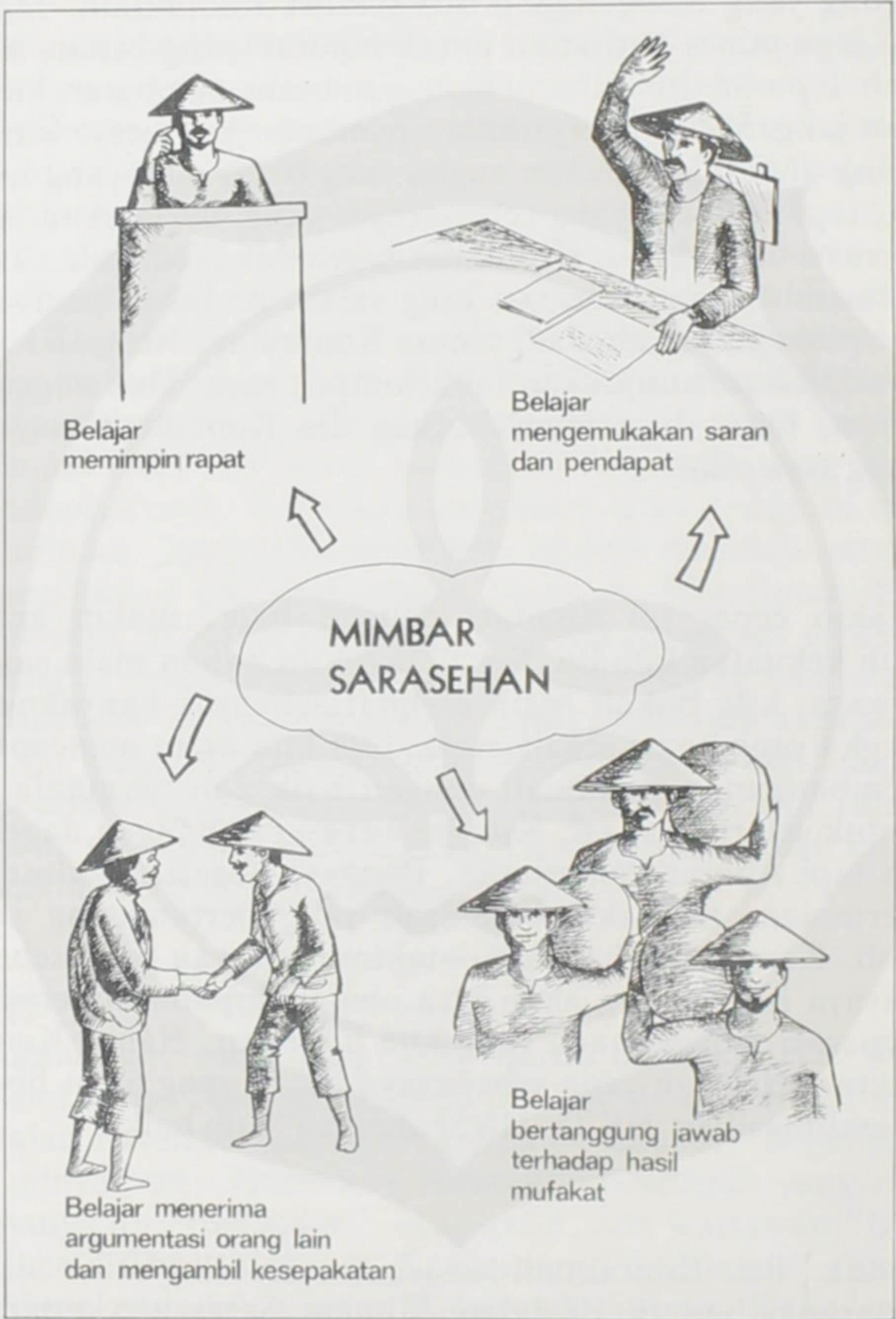
sih ada Kontaktani yang "free lance" itu, yang mandiri sendiri, nah itu yang membingungkan. Itu orang bingung yang menganggap diri sendiri Kontaktani. Jadi itu juga minta perhatian untuk laporan yang benar, sebab laporan itu dibaca oleh pembesar-pembesar kita dan jangan kita menyesatkan pembesar-pembesar kita. Yang diperlukan bukan angka yang besar atau yang kecil, tapi keadaan yang sebenarnya, yang merupakan informasi bagi atasan kita untuk bertindak. Jadi kalau kita memberikan informasi yang salah, tindakan pembesar-pun akan salah. Jadi semua Kontaktani-Nelayan harus dapat menunjukkan ini kelompok saya. Dan anggotanya, harus bisa menyebutkan dia Kontaktani saya, yang saya pilih.

21.

Makin cepat ini disadari dengan baik, makin ampuh kekuatan kita itu. Sekali lagi kita bukan main sandiwara, kita bukan ingin melihat sebanyak-banyaknya angka yang besar segala rupa, tapi kita ingin mencapai pembangunan pertanian dengan baik dan bermanfaat untuk seluruh rakyat. Kita ini bukan rombongan dagelan tapi Aparat Pemerintah, Pegawai Negeri, Produsen Pertanian, Kontaktani-Nelayan yang bertanggung jawab. Kemudian, hanya Kontaktani-Nelayan yang sebenarnya itulah yang akan bisa menghidupkan koperasi-koperasi sebagaimana yang kita inginkan. Hanya Kontaktani-Nelayan yang sebenarnya itulah yang akan bisa memfungsikan HKTI, HNSI dengan lebih baik.

22.

Untuk itu Kontaktani-Nelayan terus berlatih, diantaranya berlatih di dalam Mimbar Sarasehan antara



Kontaktani-Nelayan dan Pemerintah. Mimbar Sarasehan antara Kontaktani-Nelayan dan Pemerintah itu, adalah kursus seperti yang sering saya katakan, kursus tempat Kontaktani-Nelayan belajar, belajar memimpin rapat, belajar mengemukakan saran, belajar menerima argumentasi orang lain, belajar mengambil kesepakatan, belajar bertanggung jawab atas yang dihasilkan sebagai mufakat itu. Kalau Mimbar Sarasehan yang umurnya sekarang sudah kurang lebih 3 tahun berjalan dengan baik, maka Temuwicara, Musyawarah, Temukarya dalam Pekan Nasional inipun tidak akan merupakan kesulitan.

23.

Saya sudah bisa melihat dari tadi pagi sampai tadi sore apakah Mimbar Sarasehan itu telah berjalan dengan baik atau tidak. Saudarapun sudah tahu sendiri apakah Mimbar Sarasehan itu telah diselenggarakan karena dihayati atau hanya karena ada edaran (perintah) untuk dikembangkan. Kalau hanya karena perintah saja, maka kurang manfaatnya dan dampaknya. Ini bukan saya marah, tapi saya ingin menunjukkan bahwa kalau hanya bermain-main dalam melaksanakan petunjuk itu, itu semuanya habis tenaga, biaya dan pikiran saja. Saya minta perhatian terutama para Kepala Kantor Wilayah yang ada maupun yang tidak ada agar ini betul-betul dapat dilaksanakan dengan penghayatan. Dan ini tugas. Tugas membina diri sendiri dan terutama tugas membina para Kontaktani-Nelayan.

24.

Mimbar Sarasehan itu adalah kursus dimana para pegawai, para petugas kita sendiri-pun bisa belajar

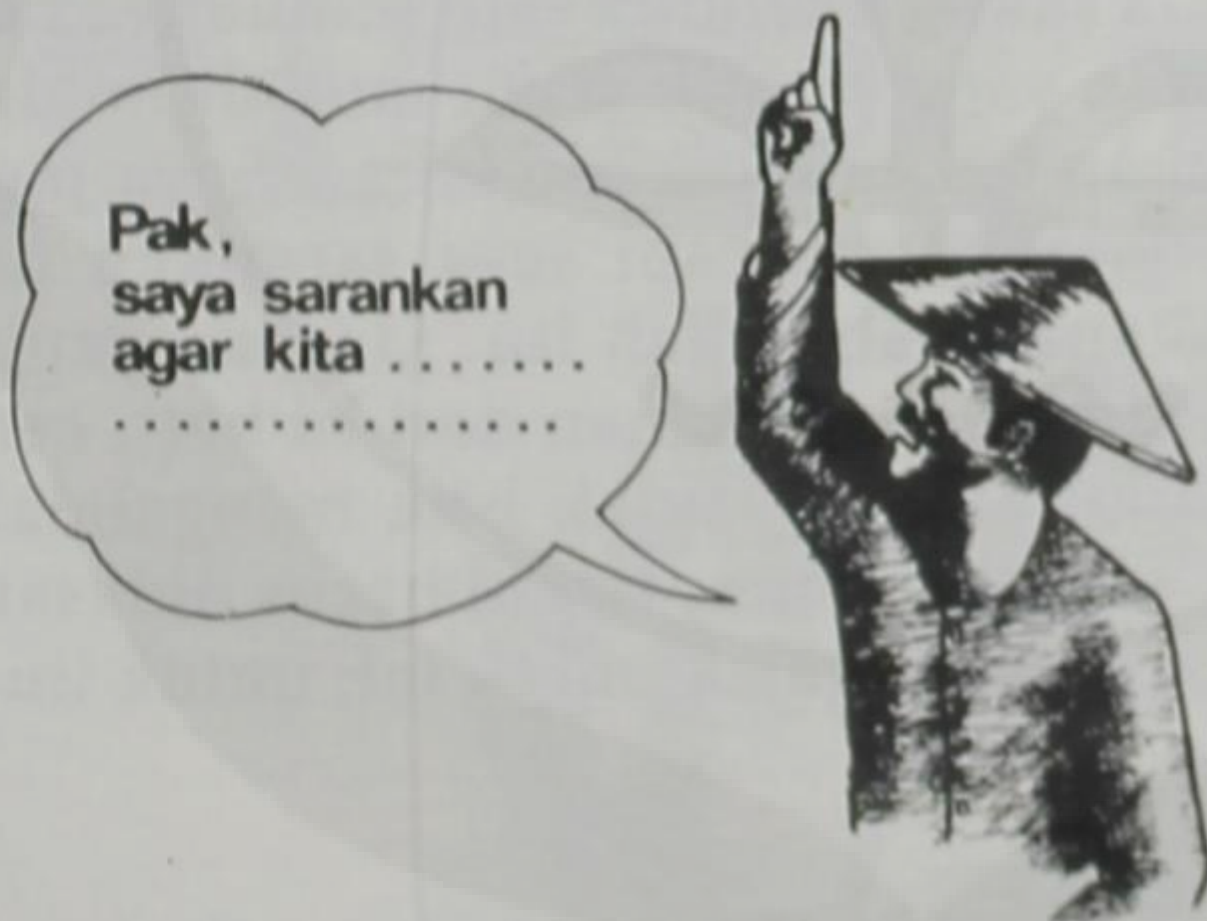
menghadapi Kontaktani-Nelayan yang makin lama makin pintar. Oleh karena kita mengajari mereka supaya pintar. Kita mengajari petani bukan agar mereka tetap bodoh. Dan kalau kita mengajari petani agar tetap bodoh memang sulit. Dimana ada orang yang mau mengajar atau belajar agar tetap bodoh? Tidak ada. Tidak ada dikembangkan metoda/teknik, bagaimana caranya mengajar agar orang itu tetap bodoh. Buku-bukunya pun tidak ada. Jadi tidak akan berhasil kalau kita mau mengajari petani supaya tetap bodoh. Percayalah, tidak ada. Semua pendidikan, semua pengajaran tujuannya supaya mereka lebih pintar, lebih tahu, lebih mampu, lebih trampil. Metodenya banyak. Salah satu yang kita kembangkan akhir-akhir ini adalah Mimbar Sarasehan. Inilah metode, teknik, taktik agar para Kontaktani itu menjadi lebih cakap, termasuk mampu berbicara secara teratur.

25.

Salah satu yang penting ingin dicapai dengan Mimbar Sarasehan, Temuwicara, Temukarya, Musyawarah itu adalah supaya ~~hilang~~ kebiasaan menghimbau, minta, agar supaya. Selama kita masih berpikir di dalam kalimat-kalimat yang memakai agar supaya, menghimbau, meminta dan sebagainya, selama itu kita belum mampu memanfaatkan kekuatan kita sendiri. Karena itu beberapa kali sejak kemarin disarankan, diberikan petunjuk, agar tidak menggunakan istilah-istilah menghimbau, meminta dan sebagainya. Ada istilah lain yang dari sudut kejiwaan mempunyai arti besar, ganti saja meminta, menghimbau itu dengan istilah menyarankan atau "saya mengusulkan". Itu positif. Yang hanya memakai istilah minta itu adalah pengemis. Yang



HILANGKAN KEBIASAAN
MEMINTA, MENGHIMBAU



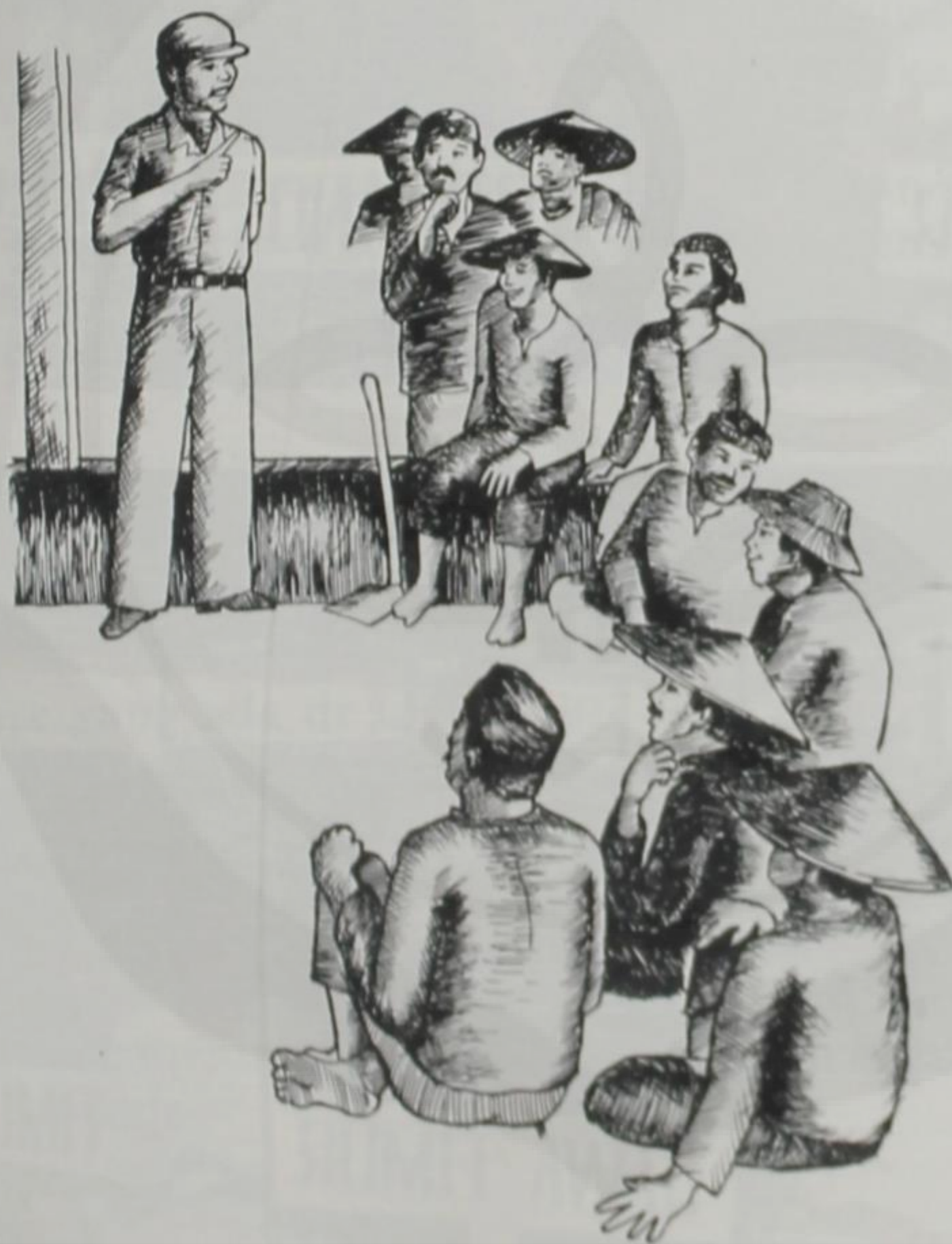
BIASAKAN SIKAP POSITIF
DAN PARTISIPATIF, INILAH BIBIT
DARI PERTANIAN TANGGUH

bukan pengemis sebaiknya berkata : "saya mengusulkan, saya menyarankan". Umpamanya yang biasa kita dengar puluhan kali selama satu hari ini di tiga tempat temuwicara adalah : meminta agar diperbanyak bibit umpamanya. Itu istilah "minta" tanpa disadari barang kali, itu menunjukkan jiwa kita. Apa salahnya ganti kalimat itu dengan "saya mengusulkan agar kita memperbanyak!". Itu jauh lebih positif. "saya sarankan" jauh lebih positif. Hanya pengemis yang tidak akan mengatakan : "saya sarankan agar saudara memberikan saya setalen". Tetapi masa kini pengemis sudah berani tidak hanya minta dengan ucapan saja, tapi dengan nipu, dengan berlagak sebagai orang terdidik. Masa kita yang bukan pengemis tidak berani mengubah istilah meminta dan menghimbau itu dengan "saya menyarankan", "saya mengusulkan". Itu baru bibit-bibit bagi pertanian tangguh. Di dalam pertanian tangguh yang ingin kita capai itu tidak ada saling meminta tapi semuanya bekerja dengan kekuatan yang positif. Nah, mudah-mudahan ini tidak merupakan hal yang terlalu berat. Saya juga tidak minta kepada saudara, tapi saya sarankan untuk tidak menggunakan istilah-istilah itu. Ucapan yang keluar dari mulut itu adalah cerminan dari isi hati, cermin dari jiwa. Pertanian tangguh tidak bisa mengandalkan diri kepada jiwa yang meminta, tetapi harus didasarkan pada jiwa yang positif mengajak untuk ini, untuk itu.

26.

Nah, karena itu tatacara Temuwicarapun harus kita ubah, bukan sekedar mendengarkan ceramah, mendengarkan petunjuk. Bukan sekedar tanya jawab, tapi dialog. Dialog artinya dari dua pihak yang kedudukannya sama. Sama mengusulkan, sama menyarankan, sama

BUKAN SEKEDAR MENDENGARKAN
CERAMAH ATAU PETUNJUK





mempertimbangkan. Memang berat bagi yang belum biasa dan saya juga tidak mengharapkan satu malam sudah berubah. Ini akan merupakan proses. Kontaktani-Nelayan juga akan mengalami kesulitan di daerahnya masing-masing. Para petugasnya-pun akan mengalami kesulitan, karena tidak biasa demikian.

27.

Kalau urusan tidak biasa, maka dengan berlatih, dengan membiasakan diri akan jadi biasa. Jadi saya ajak untuk mengubah ini juga. Nah, hal ini semuanya adalah untuk mengisi, diantaranya yang kita namakan sebagai tema Pekan Nasional yaitu meningkatkan kemampuan, meningkatkan peranan, meningkatkan peran serta agar kita semuanya tangguh. Salah satu yang penting untuk meningkatkan ini adalah perubahan, yang biasa kita sebut dengan perubahan mental.

28.

Kedudukan Kontaktani-Nelayan itu bukan sebagai barisan tukang menghimbau. Bukan. Kalau sebagai tukang menghimbau, lebih mudah dikumpulkan saja ke-re-kere yang ada di Jakarta itu yang ribuan. Itu lebih mudah. Itu barisan menghimbau. Tapi Kontaktani-Nelayan adalah pengusaha tani/nelayan yang berdiri sendiri yang mempunyai usahatannya. Terlalu rendah untuk dijadikan barisan menghimbau. Kedudukannya bukan untuk dipakai menghimbau. Kedudukannya adalah untuk memajukan usaha masing-masing dan usaha kita bersama.

29.

Mudah-mudahan Kontaktani-Nelayan kita itu be-

tul-betul mampu. Mampu itu bukan berarti kaya. Mampu itu berarti mempunyai pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, bisa memecahkan persoalan, bisa meningkatkan produksi, bisa menjual hasilnya, bisa menabung, bisa segala macam. Itu yang dimaksud dengan mampu. Bukan orang kurang mampu dalam arti miskin. Kadang-kadang istilah yang saya pakai itu diartikannya lain oleh orang lain. Seperti umpamanya kita ingin memampukan petani diartikan supaya kaya, bukan, bukan itu. Mampu yang saya maksud adalah mempunyai kecakapan, ketrampilan, sikap, sehingga usahanya berhasil.

30.

Khusus dalam hal ini ingin saya sampaikan juga, mulai Pekan Nasional yang sekarang ini, kita tambahkan satu acara untuk berlatih juga. Berlatih berpikir mencari jalan untuk menghindarkan kita selalu mendengar istilah pemasaran macet, tidak punya modal. Tiap orang rupanya sekarang menggunakan istilah pemasaran macet. Anak kecilpun sekarang berkata : "Wah susah Pak. Ada apa ? Pemasaran macet". Sampai anak kecil hapal itu pemasaran macet, tidak punya modal. Sekarang kita jangan begitu. Kita Kontaktani Nelayan terhormat. Kita cari jalan dengan nyata, cari usaha mengatasinya. Untuk itu ada 4 Direktur dan 1 Kepala Pusat Penyuluhan, untuk mengajarkan, untuk membawa saudara-saudara mengatasi yang disebut macet-macet itu. Diantaranya salah satu usaha adalah yang disebut "TEMU USAHA".

31.

Usaha itu "Business" dalam bahasa Inggrisnya. Apa itu

bahasa Indonesianya ? Sementara bisnis saja, seperti management, manajemen saja. Jadi business, bisnis saja. Jadi kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan mencari nafkah. Kalau kita di Pemerintahan tidak bisnis namanya. Nah itu yang bikin repot kalau kita di Pemerintahan sebagai pegawai juga bisnis. Bikin repot. Tapi kalau Kontaktani-Nelayan itu bisnis, mencari nafkah dari usaha bertani, memelihara ikan, menjual, itu bisnis saudara ! Tapi saya tidak bisnis. Kalau saya bisnis ya banyak konsekwensinya.

32.

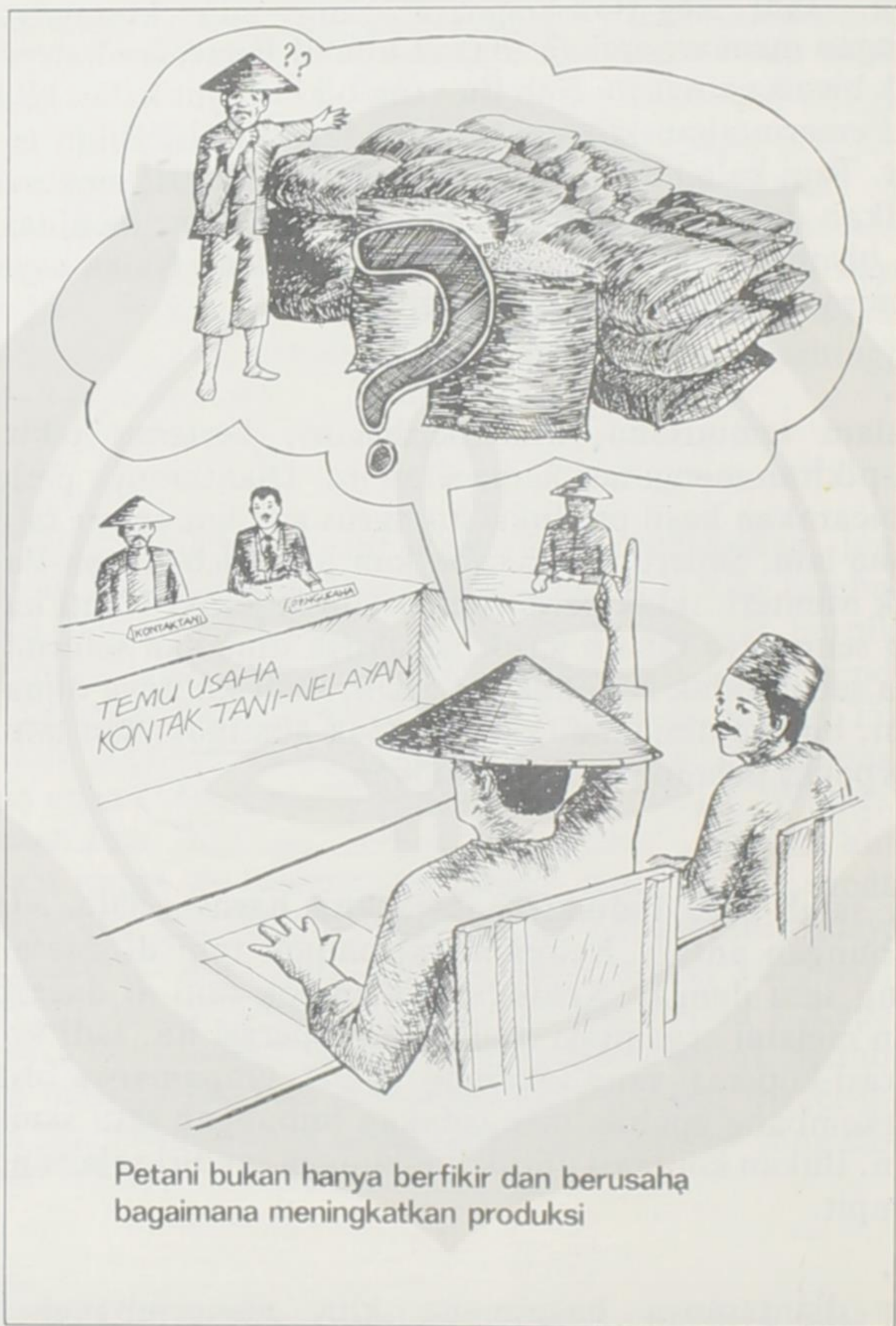
Dalam temuusaha, kita berdiskusi, bertemu pikiran-pikiran mengatasi kemacetan itu. Diantaranya perlu dibicarakan hasil produksi itu harus ada kaitannya satu sama lain. Seperti tadi disebutkan juga oleh Bapak-Bapak Menteri, tidak perlu semua tanam jeruk. Nanti kalau semuanya tanam jeruk, jeruknya dimakan seluruhnya sebab tidak ada makanan lain, kulit-kulitnya dimakan, bijinya dimakan, karena tidak ada makanan lain. Terpaksa pohonnya nanti dimakan.

33.

Ini salah satu indikasi bahwa kita harus selalu ada hubungan antara Kelompok-kelompok tani di daerah yang satu dengan Kelompok-kelompok tani di daerah lain melalui organisasi usahanya, koperasi itu. Jadi koperasi-koperasi yang sekarang KUD umpamanya bisa berkembang apabila mengadakan hubungan satu sama lain. Bukan koperasi untuk lingkungan sendiri saja yang sempit.

34.

Itu diantaranya bagaimana kita mengembangkan



kaitan usaha petani dengan tukang pindang umpamanya. Kaitan petani penghasil jeruk di Jawa Tengah bagian selatan dengan Kontaktani di DKI dimana pasaran jeruk ada, tapi jeruknya kurang. Kita sudah lepas dari hanya ngurus soal-soal bercocok tanam saja. Itu sudah lewat. Saudara semuanya sudah mengerti teknologi produksi. Mengerti pemupukan, mengerti okulasi. Semuanya mengerti. Itu sudah lewat. Sekarang ini yang harus ditangani adalah soal bagaimana hasil itu mencapai pasar. Bagaimana hasil kita itu mendapatkan harga.

35.

Nah untuk itu perlu ada hubungan usaha, sebab hubungan usaha lain sifatnya dengan bercocok tanam. Bercocok tanam itu bisa individual. Bisa masing-masing. Memupuk sawahnya sendiri, tidak usah berhubungan petani Karawang dengan petani Bali. Masing-masing memupuk ladangnya sendiri. Tetapi kalau saudara urusan dagang, perlu ada hubungan. Mari kita sekarang menginjak kepada babak baru ini.

Bicarakan dalam temuusaha ini, apa yang perlu dibantu, apa saran saudara-saudara dalam temuusaha itu kepada kami untuk mempercepat kemampuan meraih hasil dari produksi kita ini. Nanti itu bukan menghimbau tapi menyatakan : Ini saran kami, ini keperluan kami. Begitulah seharusnya.

36.

Saya bergembira mendengar laporan tabungan yang Rp. 25.00/hari itu. Yang tercatat sudah Rp. 7.349.073.00. Itu baru dalam satu gerakan kecil saja dari 18 propinsi, dari propinsi yang kecil-kecil lagi. Propinsi-propinsi yang besarnya malahan belum masuk.

Sekali lagi itu baru gerakan kecil percobaan.-Sudah bisa tujuh juta rupiah lebih. Itu dari beberapa petani, dari beberapa bumbungnya.

37.

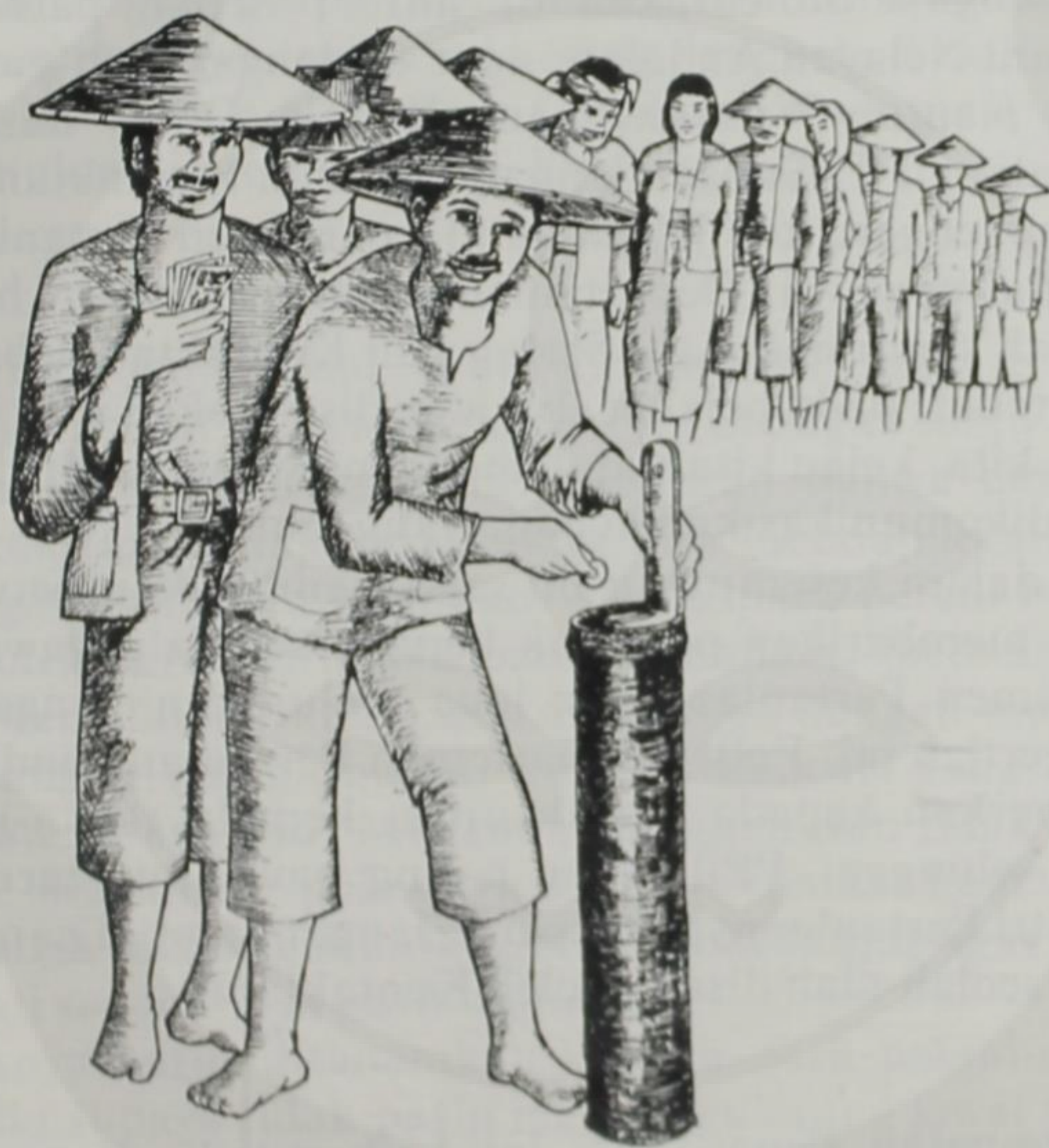
Ada laporan, waktu dibongkar bambunya masih hijau dan basah. Itu kebiasaan ngibulin. Jauhkanlah, sebab tidak ada manfaatnya. Sebab yang saya ajarkan juga bukan untuk ngibul. Bukan untuk membohongi. Coba kalau itu gerakannya betul-betul gerakan besar. Apalagi diinstruksikan oleh Presiden. Baru hanya edaran saja, sudah sekian terkumpul.

38.

Tujuh juta itu bukan uang sedikit. Baru dari beberapa ratus petani. Petani-nelayan kita kan kepala keluarganya 18 juta. Itu sumber untuk menghilangkan kemacetan. Bikin mudahnya saja, itu tidak usah capai-capai cari kredit ke Luar Negeri, ke Bank, segala macam. Ada di kantong saudara itu, Rp. 25,00 itu. Jadi jiwanya perlu. Jangan malu, dengan Rp. 25.00. Rp. 25.00 selama setahun jadi berapa juta rupiah. Itu yang sepele-sepele, tapi pikiran prinsipnya itu yang besar.

39.

Jadi mari kita kembangkan kebiasaan menabung. Untuk apa ? Untuk memupuk modal kita, agar yayasan kita bisa maju, agar keperluan kita untuk investasi tidak tergantung dari orang lain. Agar kita bisa mengembangkan usaha dagang. Agar kita memiliki fasilitas-fasilitas usaha yang lebih baik, tidak tergantung dari orang lain. Nah, tentu melalui prasarana usaha, diantaranya yang sudah disediakan yang harus kita perbaiki adalah Ko-



KONTAKTANI NELAYAN ! MENABUNGLAH
UNTUK
MENGHIMPUN MODAL SENDIRI

perasi Unit Desa. Diantaranya kalau perlu, kita mendirikan koperasi prekreditan, perbankan. Kalau perlu uangnya didepositokan. Macam-macam bisa dijalankan.

40.

Ini sengaja dibicarakan di sini di depan para Kontaktani-Nelayan Andalan, agar terdengar oleh para Kepala Kantor Wilayah, para Kepala Dinas dan para Kepala UPT. Supaya jangan kejadian Kontaktani yang lebih mengerti kebijaksanaan Departemen Pertanian daripada pegawai Departemen sendiri. Sebab hal ini adalah suatu masalah. Sering kali Kontaktani lebih mengerti dari pada pejabat. Ini juga disebabkan oleh kebiasaan kita, kalau kita sudah mendengarkan sendiri, tidak lagi dikomunikasikan kepada yang lain.

Jadi dalam kesempatan ini saya memberikan petunjuk. Saya memberikan petunjuk kepada semua pegawai Departemen Pertanian agar juga meluaskan pengertian-pengertian ini. Policy Departemen Pertanian hendaknya disebarkan kepada bawahannya, kepada rekan-rekannya, sehingga PPL yang paling bawahpun termasuk Mantri Pertaniannya mengerti. Jangan sampai nanti mereka seolah-olah disaingi oleh Kontaktani.

41.

Kesempatan Penas V ini baik sekali. Karena itu Bapak Menteri juga menginstruksikan Direktur-Direktur Jenderalnya agar masing-masing menginstruksikan Direktur-Direktornya hadir di Pekan Nasional ini. Karena beliau-beliau mengerti bahwa bawahan-bawahannya perlu selalu menjalin hubungan erat dengan para Kontaktani-Nelayan agar semua program dapat lancar dan mencapai sasaran.

42.

Kepada semua yang hadir, kalau saya bicara demikian itu jangan merasa tersinggung. Saya biasa bicara blak-blakan. Kalau orang yang tidak biasa, mungkin tersinggung. Tapi kalau biasa, bicara begitu tak usah tersinggung lagi. Dan kalau tersinggung laporkan saja kepada menterinya, karena saya mempertanggungjawabkan segala ucapan saya. Main sandiwara mungkin senang semuanya, tidak ada yang jengkel. Tidak ada yang sakit hati. Kalau main sandiwara mah gampang, tapi untuk main terus terang, itu yang sulit.

43.


Mengenai temuusaha, coba diintrodusir juga di daerah-daerah, di wilayah-wilayah. Ini sebagai suatu teknik untuk mengembangkan kesadaran bahwa dengan bercocok tanam saja tidak akan kita mendapatkan keuntungan yang kita inginkan. Usaha para petani itu tidak boleh berhenti hanya pada menanam, memelihara saja. Memelihara ikan harus diteruskan dengan mengolah, dengan mengirimkan, dengan mencari yang mau beli dan sebagainya. Menanam cengkeh-pun tidak bisa hanya menanam pohonnya, memberantas hamanya, tapi harus ada kegiatan-kegiatan lebih lanjut agar kita menikmati sepenuhnya hasil usaha itu.

Pokoknya harus ditanamkan kepada para petani-nelayan kita supaya tidak pasip menunggu orang lewat yang mau beli. Supaya kita tidak mencaci maki si tengkulak. Kita mencaci maki terus tengkulak, padahal kita sendiri mengundang tengkulak datang walaupun tidak diumumkan di radio. Sudah diundang dicaci maki lagi, itu kan tidak benar. Karena itu coba selenggarakan temuusaha. Temuusaha itu bukan rapat, bukan pertemu-

an tapi kursus. Oleh karena itu para pembinanya, para PPL-nya, para PPS-nya harus mampu membina temu-usaha.

44.

Itu semuanya kursus. Kursus tani itu tidak hanya belajar memupuk, atau bagaimana mengebiri ayam. Tidak hanya itu. Tapi mengenai berorganisasi dagangpun, bagaimana kita dalam koperasi merebut pasarpun itu harus diajarkan dalam kursus. Bagaimana kita mengorganisasikan pemasaran, bagaimana kita menghilangkan kekurangan modal, menghilangkan pemasaran macet dan sebagainya itu hendaknya diajarkan terus dalam kursus. Semua Direktur Penyuluhan-pun kegiatannya akan diarahkan pada mengatasi kesulitan yang masih dihadapi, yang sebetulnya kesulitan itu terjadi karena kita tidak atau kurang menanganinya sampai sekarang. Jadi sebetulnya bukan kesulitan, tapi keteledoran kita untuk menanganinya.



No. : 03/M/-/1986
Sumber : Balai Informasi Pertanian
Jawa Barat
Oplag : 7.500 expl.
Dana : APBN 1985/1986
Diterbitkan kembali oleh Balai Informasi.
Pertanian Ciawi.

Call No.

351

DEP

P

(3)

Pengarang Departemen Per-
tanian

Judul

Penyuluhan Pertani-
an Sebagai Ujung
Tombak Menuju Per-
tanian Tangguh#Pe-
ngarahan Kepala Ba-
dan Pendidikan Lat-
ihan dan Penyuluhan
Pertanian

No. Induk 864/97



TIDAK DIPERDAGANGKAN